

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN
DI SMK ISLAM NURUL IMAN LAMPUNG TIMUR
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**ACC UNTUK DAFTAR UJIAN
MUNAQASYAH
10 AGUSTUS 2021**

SISKA SULISTYORINI

Oleh:
Hidayatul Fajriyah MT
17422131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN
DI SMK ISLAM NURUL IMAN LAMPUNG TIMUR
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Hidayatul Fajriyah MT
17422131
Dosen Pembimbing:
Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M. S. I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Fajriyah
NIM : 17422131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

A 10,000 Indonesian postage stamp (METERAL TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAL TEMPEL', and '7715FA00006870'. The signature is written in black ink over the stamp.

Hidayatul Fajriyah

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 September 2021
Nama : HIDAYATUL FAJRIYAH. MT
Nomor Mahasiswa : 17422131
Judul Skripsi : Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(..........)

Penguji I

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(..........)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(..........)

Pembimbing

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

(..........)

Yogyakarta, 27 September 2021
Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 06 Agustus 2021 M
27 Zulhijjah 1442 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. Wb

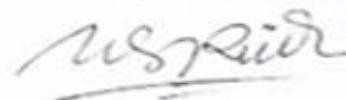
Berdasarkan penunjukkan dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 650/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2021 tanggal: 30 Mei 2021 M, 18 Svawal 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama : Hidavatul Fairivah
Nomor Pokok/NIMKO : 17422131
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara di tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan. Dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.
Dosen Pembimbing



Siska Sulistyorini, S. Pd. I, M. S. I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Hidayatul Fajriyah

Nomor Mahasiswa : 17422131

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran
Baca Tulis Al Qur'an Di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Agustus 2021



Siska Sulistyorini, S. Pd. I, M. S. I

اجتهدوا في العلم

MOTTO

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ
شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.”¹

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

Artinya: “Hati-hatilah kalian terhadap prasangka (buruk) karena prasangka (buruk) adalah perkataan yang paling dusta.” (HR. Muslim).²

¹ Q.S. Yunus (10); ayat 36. Surah Yunus (Arab: يونس), Yūnus, yaitu surah ke-10 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 109 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah kecuali ayat 40, 94, 95, yang diturunkan di Madinah.

² Al-Nawawi al-Damsyq al-Imam Abi Zakariya Yahya, Syarh Shahih Muslim, Tāhqiḳ Hāni al-Haj dan 'Imad Zaki al-Barūdī, al-Maktabah at-Taufiqiyah, 676 H, Juz 15-16 hal. 117.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'Alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang selalu dilimpahkan kepada seluruh umatnya termasuk penulis, sehingga penulis masih diberikan kekuatan dan hidayahnya dalam menyelesaikan skripsi ini sebagaimana menjadi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar S-1.

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater biru Universitas Islam Indonesia, terimakasih telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjadi keluarga Universitas Islam Indonesia. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, terimakasih telah memberikan wawasan dan pembelajaran berharga selama penulis menimba ilmu.

Ayahanda Mohamad Taslim Aziz dan Ibunda Roziyah, terimakasih ketulusannya dari hati atas segala doa yang tak pernah putus untuk anak-anaknya, semangat dan motivasi yang tak ternilai.

Untuk saudara dan saudari kandungku terimakasih atas segala bantuannya yang telah diberikan kepada penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	-
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	ša'	š	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	žāl	ž	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	za'	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	šād	š	s (dengan titik di

			bawah)
ض	ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'āīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al 'auliyā'</i>
--------------------------	---------	----------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُودٌ	Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْلٌ	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
----------	---------	----------------

لَيْنُ شَكَرُ ثُمَّ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>
---------------------	---------	------------------------

H. Kata Sandang

1. Bila kata sandang alif + lam diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan al.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang alif + lam diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN DI SMK ISLAM NURUL IMAN LAMPUNG TIMUR

Oleh: Hidayatul Fajriyah

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan Virus Corona (Covid-19) sebagai pandemi, dengan adanya pandemi ini berdampak pada semua bidang termasuk bidang pendidikan, perusahaan menetapkan *Work From Home* (bekerja dari rumah) dan pada bidang pendidikan pemerintah menetapkan *School From Home* (sekolah dari rumah) maka guru dituntut agar mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan teknologi. Salah satunya adalah pembelajaran daring, pembelajaran daring sendiri adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang membutuhkan koneksi internet, namun pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang diharapkan. Ada berbagai kendala yakni daya serap belajar, gangguan pada konsentrasi, koneksi internet, kemampuan teknologi dan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an siswa kelas XII SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.
2. Mendeskripsikan bagaimana pengetahuan siswa kelas XII dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini berupa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan penelitian adalah *Purposive Sampling*, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yang terdiri dari pelaksanaan pembelajaran daring, antusiasme mengikuti pembelajaran daring, efektifitas dan guru dalam penyampaian materi didominasi jawaban "Iya", Sedangkan kemudahan pengumpulan tugas, dan kendala dalam pembelajaran daring untuk hasil jawaban "Iya" dan "Tidak" sama sehingga tidak ada yang mendominasi, persepsi mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran daring didominasi oleh siswa yang menjawab "Tidak" menyenangkan atau membosankan.
2. Pengetahuan siswa dalam pembelajaran daring yakni tentang apakah anda mengetahui pembelajaran daring ini didominasi oleh siswa yang menjawab "Iya", dalam memahami materi juga didominasi oleh siswa yang menjawab "Iya" mudah dalam memahami materi meskipun dilaksanakan secara daring, dan dalam kemampuan mengoperasikan aplikasi didominasi oleh jawaban "Iya" mampu.
3. Hasil wawancara dengan bapak Mohammad Taslim selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al menyatakan bahwa masih terdapat kendala pada proses pembelajaran daring mata pelajaran baca tulis al qu'an.

Kata kunci: *Persepsi, Pembelajaran Daring, Baca Tulis Al Qur'an.*

AN ABSTRACT

STUDENTS' PERCEPTIONS OF ONLINE LEARNING IN READING WRITING AL QUR'AN AT NURUL IMAN ISLAMIC VOCATIONAL SCHOOL, EAST LAMPUNG

By: Hidayatul Fajriyah

On March 11, 2020 WHO declared the Corona Virus (Covid-19) Pandemic, with this pandemic having an impact on all fields including education, companies set Work From Home (working from home) and in the education sector the government established School From Home (schools). from home) then the teacher is required to design learning media as an innovation by utilizing technology. One of them is online learning, online learning itself is learning that utilizes technology that requires an internet connection, but the implementation of online learning is not as easy as expected. There are various obstacles, namely the absorption of learning, interference with concentration, internet connection, technological and economic abilities. This study aims to 1. Describe students' perceptions of online learning particularly Reading and Writing Al-Qur'an for class XII students 2. Describe students' knowledge on online learning.

This study used a qualitative approach. The object of this research was students' perception of online learning. The technique used in determining the research informants was purposive sampling, data collection methods included observation, interviews, documentation and questionnaires.

The results of the study can be concluded that:

- 1. Students' perception of online learning which consists of the implementation of online learning, enthusiasm for participating in online learning, effectiveness and the teacher in delivering material is dominantly responded by saying "Yes", while the ease of collecting assignments, and obstacles in online learning for both the results of the answers "Yes" and "No " are the same so that means no one dominates, the perception of students' impressions of online learning is dominantly responded with answers "No" that means fun or boring.*
- 2. Students' knowledge in online learning (whether students previously know about online learning) is dominantly responded with the answers "Yes", in understanding the material, students also answer "Yes". it is easy to understand the material even though it is carried out online, and in the ability to operate applications, most students answer "yes".*
- 3. The results of the interview with Mr. Mohammad Taslim as the teacher stated that there were still obstacles in the online learning process for the al-qu'an reading and writing subject.*

Keywords: Perception, Online Learning, Reading and Writing the Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmatnya yang telah diberikan kepada kita semua. Nikmat sehat, nikmat taufik hidayah inayah, dan nikmat yang paling besar adalah nikmat Iman & Islam. Shalawat beserta salam tak lupa kita sanjungkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti Aamiin. Alhamdulillah atas izin dan pertolongan Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nuru Iman Lampung Timur.*”

Dalam hal ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, semangat, motivasi, tenaga serta doa. Maka pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Mir'atun Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Terimakasih telah memberikan masukan pada tehnik penulisan

skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan masukan yang diberikan.

5. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Dr. Drs. (Almarhum) dan Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih telah banyak memberikan arahan-arahan terkait perkuliahan kepada penulis.
6. Bapak Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag (Almarhum) dan ibu Siska Sulistyorini, S. Pd.I., MSI, selaku pembimbing skripsi terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, dan selalu memotivasi, mendorong, serta memberikan tenaga dan pikirannya untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia bapak dan ibu yang telah mentransfer ilmunya dan memberikan kemudahan-kemudahan selama penulis mengenyam studinya: Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag (Almarhum), Siska Sulistyorini, S.Pd.I, MSI., Mir'atun Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd, Dr. Junanah, MIS, Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I, H. Ahmad Darmadji M.Pd, Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Dr. Supriyanto Pasir S.Ag, M.Ag (Almarhum), Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag, Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I, Edi Safitri, S.Ag, MSI, Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Lukman, S.Ag, M.Pd, Syaifulloh Yusuf, S. Pd. I., M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.
8. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
9. Kepada kedua orangtuaku Bapak Mohamad Taslim Aziz dan Ibu Roziyah, terimakasih telah memberikan motivasi, doa, semangat, dukungan dan segalanya untuk penulis berkat kalian lah penulis semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Kepada kakak-kakakku Ma'rufah Hayati, Rahmawati Azizah, M. Fahrudin Aziz, Siti Halimatussyah'diyah dan Ahmad Khoiruddin Yusuf terimakasih banyak atas dukungan, dorongan, motivasi dan segala bantuan apapun itu.
11. Kepada adik-adikku Umi Laila (Almarhumah), Ahmad Khoirul Fikri, Ahmad Narulloh Syafi'i dan Abdul Hakim Amrulloh, terimakasih atas perhatian, semangat dan doanya untuk penulis.
12. Kepada kakak ipar Dedy Irawan, Imam Nasiqin dan Herlandri Eka Jaya Putri, terimakasih telah memberikan segala bantuannya untuk adik iparmu ini.
13. Kepada keponakan lucu Zakiy, Fathan dan Eshan terimakasih selalu menemani dan selalu bertingkah lucu berkat kehadiran kalian tante bisa membagi waktu untuk segalanya.
14. Kepada siswa-siswi kelas XII SMK Islam Nurul Iman terimakasih telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, semoga kalian bisa melanjutkan studi ke jenjang perkuliahan dan sukses.
15. Untuk keluarga Marching Band UII terimakasih telah memberikan banyak ilmu selama penulis menjadi anggota dan memberikan banyak pengalaman sehingga penulis dapat mengikuti kejuaraan.
16. Untuk seluruh guru saya dimanapun tempat saya belajar dan menimba ilmu selama ini. MI Nurul Iman, SMP Islam Nurul Iman dan MAN 1 Lampung Timur. Terimakasih telah mentransfer ilmunya kepada penulis sehingga dapat sampai ke tahap ini.
17. Kepada teman-temanku dimanapun berada yang tidak bisa disebutkan satu-satu terimakasih telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
18. Kepada seluruh teman-teman PAI Angkatan 2017, semoga jalinan persaudaraan ini akan selalu kita jaga.

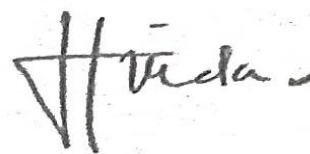
Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta petunjuk-petunjuk kepada kita semua dan semoga segala apa yang sudah terlantun baik berupa doa, dukungan, support, kritik, dan saran yang membangun semuanya dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk skripsi ini, supaya nantinya dapat menjadi skripsi yang lebih baik lagi. Kemudian apabila terdapat banyak kesalahan pada skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhirnya karya ini selesai dengan meninggalkan guritan senyum bagi penulis. Semoga bermanfaat bagi Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia serta bangsa dan agama.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 08 Agustus 2021

Penulis



Hidayatul Fajriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan Penelitian.....	5
D. Sistematik Pembahasan.....	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	12
1. Persepsi.....	12
2. Siswa	17
3. Pembelajaran Daring	20
4. Baca Tulis Al Qur'an	23
BAB III	27

METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	27
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	27
D. Teknik Penentuan Informan.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Keabsahan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV.....	36
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Data.....	36
B. Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.....	38
C. Pengetahuan Siswa Kelas XII SMK Islam Nurul Iman Dalam Pembelajaran Daring.....	51
BAB V.....	57
KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Siswa Kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.....
- Lampiran 2 : Kuisisioner.....
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara.....
- Lampiran 4 : Google Form.....
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak mewabahnya pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang menjadi perbincangan hangat di berbagai belahan dunia. Virus ini menular sangat cepat dan hampir menyebar ke seluruh negara, termasuk Indonesia. Pada Januari 2020, *World Health Organization* atau Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah penyakit virus corona baru yang terjadi di Provinsi Hubei, Cina sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang merupakan Keprihatinan Internasional. Dua bulan kemudian, pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan wabah virus Corona COVID-19 sebagai pandemi.³ Hingga kini belum ditemukannya vaksin serta obat-obatan untuk penyembuhan pasien Covid-19 dan juga sangat terbatasnya alat pelindung diri (APD) bagi tenaga kesehatan. Sehingga hal tersebut membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, di Indonesia lebih dikenalkan sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju penyebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul peniadaan Ujian Nasional.

³ International Labour Organization. "Dalam menghadapi pandemi", dikutip dari https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf diakses tanggal 30 juli 2021.

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, bisa kita lihat bagaimana kondisi saat ini yaitu terjadinya perubahan-perubahan pada bidang teknologi, ekonomi, politik dan juga bidang pendidikan, maka bidang-bidang tersebut berada di masa krisis akibat virus Covid-19. Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini mengharuskan kita semua untuk bersiap diri, dan merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar tentang hal-hal baru. Seluruh negeri termasuk juga Indonesia tengah mencari solusi bagi peserta didik agar mereka tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai pada tanggal 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya sebanyak 1,5 milyar anak di usia sekolah yang terdampak virus Covid 19 di 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara kita yaitu Indonesia.⁴

Pemerintah dan perusahaan memberlakukan kebijakan *Work From Home* (WFH/bekerja dari rumah) dan pemerintah memberlakukan kebijakan *School From Home* (SFH/sekolah dari rumah). Sehingga pembelajaran daring salah satu solusi yang dapat dijadikan sebagai pengganti pembelajaran offline atau tatap muka di tengah pandemi virus covid 19. Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa tetapi dilakukan secara online yang membutuhkan jaringan internet. Guru juga harus memastikan bagaimana agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya yakni guru dituntut agar mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan teknologi.

⁴ Pusdatin Kemendikbud. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Tantangan Yang Mendewasakan", dikutip dari <http://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>. diakses tanggal 30 Juli 2021.

Wabah ini berdampak pada proses pembelajaran yang sebelumnya offline beralih menjadi online dengan memanfaatkan teknologi, hal ini menimbulkan bagi para pendidik yang belum terbiasa dengan media pembelajaran dengan teknologi merasa bahwa ini adalah hal baru dan cukup berat untuk dipelajari, di sisi lain juga siswa berharap agar dapat memahami materi pelajaran walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, pasalnya ada berbagai kendala yang dihadapi peserta didik dan juga pendidik selama pembelajaran daring berlangsung, seperti adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa baik dari teori maupun praktikumnya, kemudian terdapat gangguan pada konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, serta koneksi internet yang tidak mendukung yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam mengikuti kegiatan belajar secara daring.

Menanggapi kebijakan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh tersebut ada beberapa kendala dan trik yang harus dihadapi oleh para pendidik. Untuk menjawab keadaan tersebut. Guru harus memiliki prinsip dan trik yang harus dikuasai oleh para pendidik untuk mengatasi kendala tersebut sehingga pembelajaran jarak jauh memang benar-benar menjadi solusi terbaik dalam proses belajar mengajar secara daring.⁵ Dengan adanya kendala yang dihadapi siswa dan

⁵ Tri Sudarti, "*Pembelajaran Jarak Jauh Solusi Di Masa Pandemi,*" Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 5 No. 1, 2020, (Bulan Desember).

juga guru saat pembelajaran daring tersebut tentunya menimbulkan persepsi dari setiap individu.

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif atau ke arah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya. Saat pembelajaran daring berlangsung beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan dan sangat membosankan karena hanya mendengarkan dan melihat gerakan melalui video atau gerakan langsung dari guru. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa merasa senang, nyaman dan tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hal tersebut dengan timbulnya persepsi dari individu siswa maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: *“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur’an Di Smk Islam Nurul Iman Lampung Timur”*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis al qur’an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur dan pengetahuan siswa kelas XII SMK Islam Nurul Iman dalam pembelajaran daring, berikut ini beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis Al qur'an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur?
2. Bagaimana pengetahuan siswa kelas XII SMK Islam Nurul Iman dalam pembelajaran daring?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis Al qur'an.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengetahuan siswa kelas XII SMK Islam Nurul Iman dalam pembelajaran daring

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Mengembangkan keilmuannya yang sudah diperoleh peneliti selama mengenyam bangku pendidikan dan juga bagi para calon guru, serta guru Baca Tulis Al Qur'an.

b. Secara Praktis

1) Guru

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai upaya untuk membantu guru agar meningkatkan keterampilan dalam mendesain pembelajaran.

2) Peneliti

Untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri dalam proses pembinaan diri sebagaimana peneliti nantinya adalah calon pendidik.

3) Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya berkenaan dengan pembelajaran daring.

D. Sistematik Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang Latar Belakang Masalah yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini. Selain Latar Belakang Masalah ada perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian pustaka memuat beberapa rujukan penelitian sejenis yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, Landasan Teori memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dan juga diuraikan mengenai konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat di dalamnya bisa berupa deskripsi (penjelasan, penegasan) teori, bisa pula merupakan analisis (kajian) teori-teori.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti, seperti: jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dari penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dan juga pembahasan dari hasil tersebut.

Bab V Daftar Pustaka, berupa referensi yang dikutip atau dimuat dalam penyusunan skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, tentunya peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya masih bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nicky Dwi Puspaningtyas dan Putri Sukma Dewi (2020) dengan judul “*Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring*”.⁶ Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik mengenai pembelajaran daring di Provinsi Lampung. Sampel dipilih secara acak dengan menggunakan Metode Slovin dengan populasi yaitu siswa SMA se-Provinsi Lampung. 400 siswa yang berasal dari 25 sekolah menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur dan menggunakan *Purposive Sampling* sebagai metode untuk menentukan informan yaitu sebanyak 34 siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Zuliyanti, Sukirwan, Yuyu Yuhana (2021) dengan judul “*Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata*

⁶ Nicky Dwi Puspaningtyas dan Putri Sukma Dewi, “*Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring*”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Volume 3, No. 6, 2020 (November).

Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19”.⁷ Penelitian terdahulu ini meneliti pada mata pelajaran Matematika yang dilakukan di SMAN 1 Kramatwatu kelas XI dan hasilnya berupa kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti sekarang meneliti pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur’an yang dilakukan di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur kelas XII dan hasilnya berupa kuantitatif deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Sulistyawati (2020) “*Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.*”⁸ Penelitian terdahulu ini meneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berlokasi di MAN 2 Surakarta tujuannya untuk memaparkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta yang informannya berjumlah 32 siswa. Sedangkan penelitian sekarang meneliti pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur’an berlokasi di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur tujuannya untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur’an yang informannya berjumlah 34 siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Naufal (2021) yang berjudul “*Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Daring Hubungannya dengan Motivasi*

⁷ Putri Zuliyanti, dkk, “*Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19*” Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 5, No 2 (2021).

⁸ Erlina Sulistyawati “*Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*”, *Skripsi*, Surakarta : IAIN Surakarta 2020.

Belajar Siswa".⁹ Penelitian terdahulu ini ingin mengetahui adakah hubungan antara persepsi siswa terhadap media pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti sekarang ingin mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Irawati, Rustan Santaria (2020) yang berjudul "*Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia*".¹⁰ Penelitian terdahulu ini meneliti pada mata pelajaran Kimia yang pelaksanaannya secara daring yang respondennya sebanyak 61 siswa dari SMAN 1 Palopo. Sedangkan penelitian sekarang meneliti pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an pelaksanaannya juga secara daring informan sebanyak 34 siswa dari SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati (2019) yang berjudul "*Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*".¹¹ Dalam penelitian ini bertujuan ingin melihat

⁹ Aldi Naufal, "Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Whatsapp Dalam Mata Pelajaran Pai Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa". *Skripsi*, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2021.

¹⁰ Ria Irawati, dan Rustan Santaria, "*Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia*". *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol 3 No. 2, 2020 (Agustus).

¹¹ Sobron A.N, dkk, "*Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*". *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No.

persepsi siswa dalam studi pengaruh daring *learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sedangkan peneliti sekarang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sulia Ningsih (2020) yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*".¹²

Penelitian ini dipilih untuk memperoleh data hasil eksplorasi tentang aktivitas dan persepsi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring Responden penelitian adalah mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan yang berstatus aktif pada Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 sedangkan penelitian sekarang untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring informan siswa kelas XII SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Melma Rohani, Zulfah (2021) yang berjudul "*Persepsi Siswa Terhadap pembelajaran e-Learning melalui media google classroom untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Kuok*".¹³

Penelitian ini dilatar belakangi dari SMP N 1 Kuok merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan e-learning sebagai media pembelajaran pada

2, 2019, (Desember).

¹² Sulia Ningsih, "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran, Vol 7, No 2, 2020.

¹³ Melma Rohani, dan Zulfah, "*Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok*". Mathema Journal, Vol 3, No 1, 2021, (Januari).

kondisi pandemi Covid-19. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan media e-learning dengan memanfaatkan aplikasi google classroom. Dalam proses pembelajarannya siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirim hasilnya ke aplikasi tersebut, sedangkan penelitian sekarang dilatar belakangi dari SMK Islam Nurul Iman salah satu sekolah di Lampung Timur yang menerapkan pembelajaran secara daring tentunya pembelajaran daring terdapat masalah yang dihadapi siswa, dengan adanya masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring maka timbul persepsi dari tiap-tiap siswa sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tentunya terdapat perbedaan-perbedaan dengan penelitian sekarang, perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian, mata pelajaran yang diteliti, informan atau responden yang diteliti, latar belakang yang menjadikan peneliti untuk meneliti hal tersebut, lokasi yang diteliti, kelas yang diteliti dan sekolah sebagai tempat penelitian.

B. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir sesuatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena

adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.¹⁴ Menurut Robbins pengertian persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.¹⁵ Bimo Walgito juga berpendapat bahwa persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu.¹⁶

Nampaknya persepsi siswa berbeda antara satu sama lainnya tentang objek yang sama. Perbedaan pribadi seseorang dengan yang lain merupakan bukti keunikan manusia sehingga faktor pribadi ini mengakibatkan perbedaan persepsi terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pengungkapan pengalaman seseorang melalui penglihatan untuk menilai objek dan memberikan makna stimulus inderawi. Bentuk pengungkapan pendapat dari seseorang sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ia miliki, pemahaman tersebut berkaitan erat dengan persepsi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 44.

¹⁵ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 1999), hal. 124.

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hal. 100.

Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak berdiri sendiri atau terjadi begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Wilson berpendapat bahwa ada beberapa faktor dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Eksternal atau dari luar.

Concreteness yaitu wujud atau gagasan abstrak yang sulit dipersepsikan dibandingkan dengan yang objektif. *novelty* atau hal yang baru, biasanya lebih menarik untuk dipersepsikan dibandingkan dengan hal-hal yang baru. *Velocity* atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya persepsi lebih efektif dibandingkan dengan yang lambat. *Coditioned stimuli*, stimuli yang dikondisikan seperti bel pintu, dering telepon dan lain-lain.

2) Faktor Internal atau dari dalam.

Motivation, misalnya merasa lelah menstimulasi untuk merespon istirahat. *Interest*, hal-hal yang menarik lebih diperhatikan dari pada yang tidak menarik. *Need*, kebutuhan akan hal tertentu akan menjadi pusat perhatian. *Assumptions*, juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat, merasakan dan lain-lain. Menurut Rahmat Faktor-faktor yang personal yang mempengaruhi.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses Terjadinya Persepsi Menurut Hamka proses terjadinya persepsi melalui tahapan - tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus (objek) oleh panca indera.
- 2) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya stimulus atau objek yang telah diterima alat indera melalui syaraf-syaraf sensoris ke otak.
- 3) Tahap ketiga merupakan proses yang dikenal dengan nama proses psikologis, yaitu proses dalam otak, sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut.
- 4) Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.¹⁷

d. Indikator Persepsi

Indikator persepsi menurut Bimo Walgitoantara, antara lain:

1) Penyerapan

Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambarangambaran atau kesan-kesan, baik yang lama

¹⁷ Muhammad Hamka, "Hubungan antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi", *Skripsi tidak diterbitkan*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi, 2002, hal. 81.

maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolonggolongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-

aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.¹⁸

2. Siswa

a. Pengertian Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti orang yang sedang berguru, belajar, atau bersekolah). Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.¹⁹ Siswa ini adalah anak didik yang harus dikembangkan kemampuannya oleh sekolah untuk menjadi pribadi yang siap di tengah-tengah masyarakat.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan.

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan.

Menurut Sarwono siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Dari pendapat

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hal. 99.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 11.

tersebut bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.²⁰

Menurut Arifin menyebut “siswa”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Pengertian siswa disini mengarah pada pengertian siswa jenjang SMA, pengertian Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sendiri adalah pelajar yang menduduki masa pendidikan formal sebelum memasuki bangku perkuliahan. Masa SMA yang memiliki rentan usia 15-18 tahun bisa dikatakan merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau lebih sering kita kenal dengan istilah masa remaja.

b. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Anak didik atau siswa memiliki karakteristik tertentu, yakni:

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.

²⁰ Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 3) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.²¹

Mengenai pembicaraan karakteristik ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan:

- a) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal, seperti misalnya kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor, dan lain-lain.
- b) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial.
- c) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.²²

Pengetahuan mengenai karakteristik siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar-mengajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai karakteristik senantiasa akan berguna dalam memilih dan

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 51-52.

²² Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar & Interaksi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 120.

menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap peserta didik. Guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode yang lebih tepat, sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar mengajar secara optimal. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi, agar masing-masing peserta didik tidak merasa dikecewakan. Di samping itu juga sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap peserta didik kearah keberhasilan belajarnya.

3. Pembelajaran Daring

a. Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang mana peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.²³ Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.²⁴

²³ Sobron, A. N., dan Bayu, R. "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. Scaffolding", Vol. 1, No. 2 (2019), Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, hal 30-38.

²⁴ Muhammad Isman. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 2016, hal. 587.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan atau yang membutuhkan jaringan internet pelaksanaannya yakni dari rumah atau bisa dimanapun dan kapanpun.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti Hp, dan laptop yang membutuhkan koneksi internet kuat supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Ketika timbul kondisi saat ini yakni adanya pandemi virus covid 19 WHO menyarankan untuk belajar dari rumah atau melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan, antara lain sebagai berikut:

1) Kekurangan

- a) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- b) Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
- c) Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentunya akan kesulitan mengakses internet.
- d) Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.

2) Kelebihan

- a) Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.

- b) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
- c) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

b. Faktor-faktor Pembelajaran

Slameto²⁵ menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran di dalam kelas adalah:

1. Faktor-faktor intern
 - a) Faktor jasmaniah (meliputi kesehatan dan cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (meliputi intelegensia, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan (meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).
2. Faktor ekstern
 - a) Faktor keluarga (meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua).

²⁵ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 54-60.

- b) Faktor sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat).

4. Baca Tulis Al Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al Qur'an

Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu²⁶ dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).²⁷ Adapun pengertian dari Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.²⁸

Menurut Drs. Hery Noer Aly, MA. Memberikan pengertian Al Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia di dunia dan di akhirat. jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an adalah melafalkan dan

²⁶ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (1982), hal. 71.

²⁷ *Ibid.*, hal. 1098.

²⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwarah, 1481 H), hal. 15.

menulis ayat-ayat Al Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

b. Asas Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTAQ di sekolah akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.
- 2) Kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah. (Sebaik-baik kalian, adalah orang yang belajar Al qur'an dan mengamalkannya) (H.R. Bukhori).²⁹
- 3) Memberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program tepat mencapai tujuannya.³⁰
- 4) Koordinasi antara kepala sekolah dan guru, petugas BP dan pihak lain yang terkait. Pelaksanaan diikuti oleh semua siswa atau sebagian siswa. Dari asas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di atas maka dengan adanya kegiatan pembelajaran BTAQ diharapkan dapat meningkatkan

²⁹ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hal. 3.

³⁰ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, hal. 22.

pengayaan pada siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

c. Tujuan Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya.
- 3) Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.³¹
- 4) Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan

Maka dari itu tujuan dari kegiatan pembelajaran BTAQ adalah:

- a) Meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al qur'an.
- b) Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al qur'an baik membaca maupun menulis.
- c) Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al qur'an dengan pelajaran lainnya.
- d) Untuk menjaga kemurnian Al qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.

³¹ *Ibid.*, hal.

- e) Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan
- f) Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- g) Mendapat pertolongan dari Allah SWT Sebagai mana hadits Rosulullah saw *“Bacalah oleh kalian Al qur`an. Karena ia (al qur`an) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa`at bagi orang-orang yang rajin membacanya.”*(HR. Muslim).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar oleh siswa maupun guru.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data untuk penelitian ini maka peneliti memilih lokasi di SMK Islam Nurul Iman yang terletak di Kuala Dusun 6, Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan maringgai kabupaten Lampung Timur. Alasan dari pemilihan lokasi dan ketertarikan peneliti untuk penelitian di SMK Islam Nurul Iman karena merupakan sekolah kejuruan yang memiliki mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an dan jarak lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga peneliti dapat dengan mudah memperoleh data yang diinginkan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan

informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.³² Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Informan dalam penelitian ini adalah siswa, informan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII dan guru mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an. Alasan memilih informan tersebut karena siswa kelas XII adalah usia remaja dan dianggap memiliki kemampuan yang matang dalam memberikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh peneliti.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada landasan subyek yang mengerti permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan seksama kepada peneliti. Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel sumber datanya dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya ini misalnya orang tersebut yang dianggap mampu dan paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti terkait penelitian. Penentuan Informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria, salah satunya adalah sebagaimana yang diungkapkan Spadley dalam sugiyono sebagai berikut:³³

“Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu

³² Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal 97.

³³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal 293.

menghayatinya. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.”

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner dan wawancara.

1. Kuesioner / Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan / pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.³⁴ Dalam penelitian ini tujuan menyebarkan angket adalah untuk mengetahui presentase dari respon siswa mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tersedia.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur. Yakni di dalam pelaksanaannya lebih bebas dan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat atas pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diajukan.

3. Observasi

³⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 199.

Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.³⁵ Teknik observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses dan kegiatan siswa kelas XII dalam pembelajaran baca tulis al qur'an berlangsung secara online dengan menggunakan media Whatsapp grup dan mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran online.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁶ Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar siswa kelas XII SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur serta untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun perlu diketahui, bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan

³⁵ Sanapiah faisal, "*Format-format penelitian social: dasar-dasar dan aplikasi*", (Jakarta: PT raja grafindo persada,1995), hal. 134.

³⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,*" (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 137.

tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.³⁷

Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁸ Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, yang lebih rinci akan diuraikan sebagaimana berikut :

1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari siswa kelas XII SMK Islam Nurul Iman. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan menurut argument yang sama dan yang tidak sama, data yang diperoleh dari dari subyek tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di*Cross check* dengan tiga sumber tersebut.³⁹

2. Triangulasi Teknik

Pengujian yang dilaksanakan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data

³⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal 268-269.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 273.

³⁹ *Ibid.*, hal. 274

yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Kondisi tubuh yang fit di pagi hari akan berdampak pada penyampaian informasi yang valid, berbeda halnya dengan pengambilan data saat sore hari, tubuh atau kondisi kebuguran informan sudah menurun karena lelah dengan pekerjaan dan lain-lain. Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁴¹

Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas,

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 275

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 236.

sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴² Pada saat wawancara, peneliti sudah menjalankan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Dalam menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Interaktif Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*)

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil kuesioner, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan

⁴² *Ibid*, hal 237.

diverifikasi.⁴³ Menurut Mantja dalam Harsono menyatakan bahwa reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo dalam Harsono menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konstruksi yang utuh, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Dari hasil pengumpulan data dibuat catatan lapangan secara lengkap.

Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.

b) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.

⁴³ Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007). Hal. 16.

- c) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- d) Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- e) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan
- f) Didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- g) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - 1) Melengkapi data-data kualitatif.
 - 2) Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Lokasi Sekolah SMK Islam Nurul Iman

Lokasi Sekolah SMK Islam Nurul Iman terletak di Kuala Dusun 6, Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan maringgai, kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Adapun visi dan misi sekolah SMK Islam Nurul Iman adalah sebagai berikut:

a. Visi

“MENGHASILKAN SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI TENAGA TINGKAT MENENGAH YANG ISLAMI, BERKARAKTER, BERBUDAYA, BERJIWA WIRAUUSAHA, DAN PROFESIONAL”

b. Misi

Untuk misi SMK Islam Nurul Iman Muara Gading Mas yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang berpegang pada norma agama dan budaya bangsa.
- 2) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu dan keunggulan.
- 3) Profesional dan berorientasi masa depan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam berkarier, berwirausaha, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Mewujudkan layanan prima dalam upaya pemberdayaan satuan pendidikan dan masyarakat secara optimal.

2. Jumlah Peserta Didik Kelas XII SMK Islam Nurul Iman

Tabel 1
Jumlah Siswa Kelas XII SMK Islam Nurul Iman Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung TP 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XII BISMEN	11	14	25
2.	XII RPL	9	22	31
3.	XII TKPI	6	5	11
4.	Jumlah			67

Sumber: File SMK Islam Nurul Iman

3. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Taslim selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an pada tanggal 27 Mei 2021 menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring para siswa bermacam-macam, bagi yang memiliki alat dan media IT nya semangat tapi bagi yang tidak punya kadangkala tidak ikut belajar kadang juga bergabung bersama temannya. Masih terdapat kendala pada proses pembelajaran daring mata pelajaran Baca Tulis Al Qu'an seperti ketika diperintah presensi anak-anak ikut presensi tetapi ketika proses pembelajaran ada juga anak yang tidak ikut belajar, solusi yang diberikan guru untuk siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran yaitu anak-anak diberikan informasi untuk datang ke sekolah menemui guru dan menanyakan penyebab mereka tidak mengikuti pembelajaran, atau merka tidak mengetahui adanya tugas. Sehingga dengan pertemuan anak-anak di sekolah,

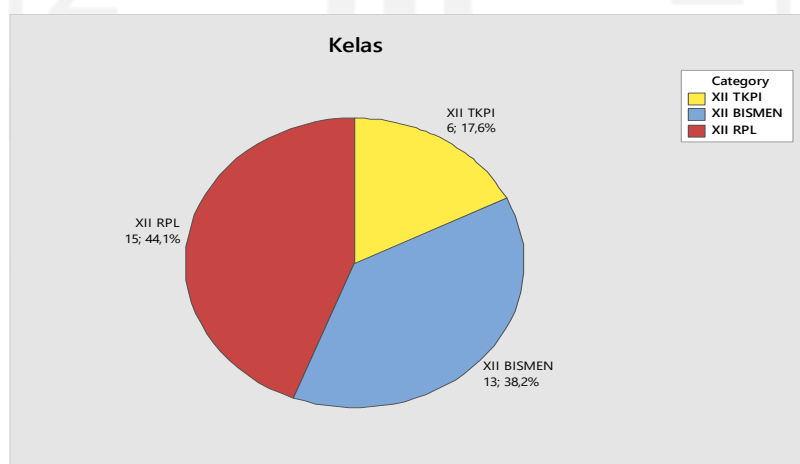
para guru mengetahui kendala yang dialami para siswa. Ada yang terkendala karena kehabisan paket, diperintah orang tua, dan lain-lain.

Berkaitan dengan indikator yang dipaparkan oleh Bimo walgito yaitu, penyerapan, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi. Maka peneliti membagi hasil data respon siswa melalui google form menjadi 3 kelompok sesuai dengan pertanyaan masing-masing yaitu sebagai berikut:

B. Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur

1. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Nurul Iman Lampung Timur kelas XII Tahun Ajaran 2020/2021. Dengan jumlah responden sebanyak 34 orang, adapun data responden berdasarkan hasil sebaran kuesioner melalui link google form adalah sebagai berikut:



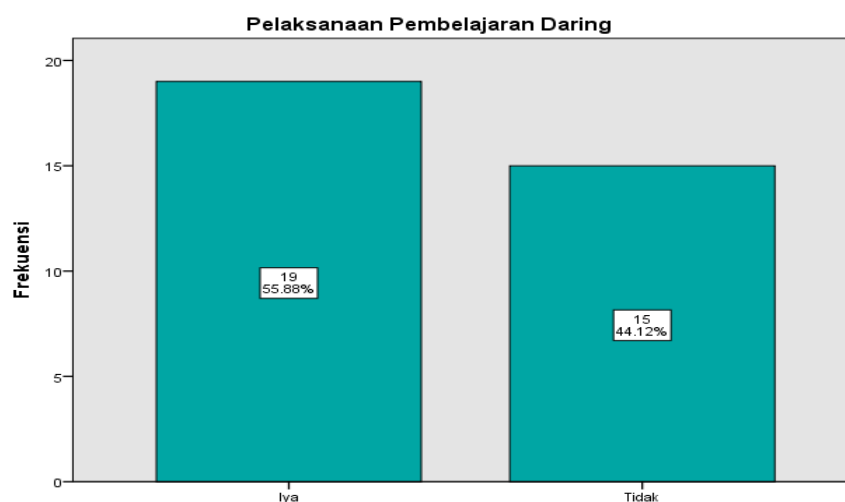
Gambar 4.1. Distribusi Responden berdasarkan kelas
Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman.

Dari gambar di atas, terlihat warna-warna yang mewakili masing-masing kelas dari responden yang terdapat di kelas XII SMK Islam Nurul

Iman Lampung Timur yang jumlah respondennya adalah 34 siswa, yaitu kelas XII Bismen, kelas XII RPL dan kelas XII TKPI. Kelas XII Bismen dengan jumlah responden sebanyak 13 orang atau sebesar 38,2%, kelas XII RPL dengan jumlah responden sebanyak 15 orang atau sebesar 44,1% dan kelas XII TKPI dengan jumlah responden 6 orang atau sebesar 17,6%.

2. Penyerapan

Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati.



Gambar 4.2. Distribusi informan berdasarkan persepsi siswa terhadap kemudahan akses dalam pelaksanaan pembelajaran daring materi BTAQ.

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman.

Pada gambar di atas terlihat perbedaan persepsi siswa yang menunjukkan mudah dalam mengakses pelaksanaan pembelajaran secara

daring materi baca tulis al qur'an untuk siswa yang menyatakan mudah terdapat 19 siswa atau sebesar 55% dan siswa yang menyatakan tidak mudah dalam mengakses terdapat 15 siswa atau sebesar

44,12%.⁴⁴

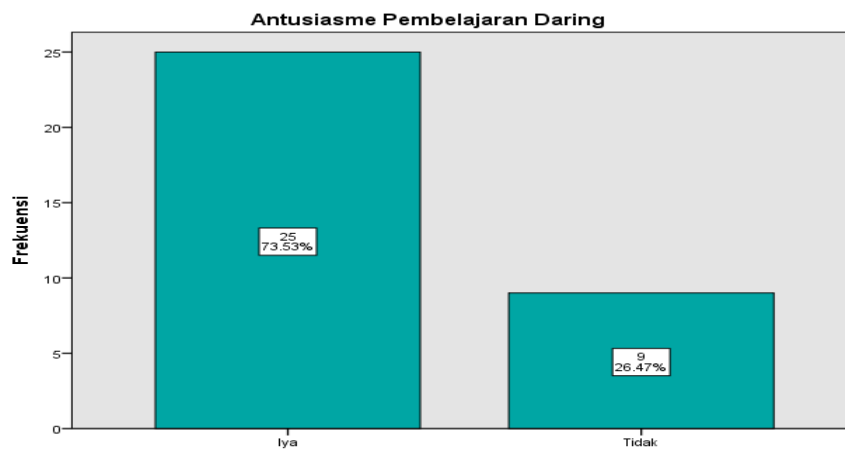
Adapun siswa yang menyatakan kesulitan dalam mengakses pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu *“Kesulitan dalam mengakses karena biasanya ada gangguan pada jaringannya dan juga terkadang kuota internet yang tiba-tiba habis sebelum saya mengakses pembelajaran daring itu”*.⁴⁵

Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.⁴⁶ Namun jika dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa mendapati kesulitan dalam mengakses atau mengikuti pembelajaran karena faktor gangguan jaringan dan kuota maka siswa pun tidak akan mengalami proses penyerapan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena tanpa adanya penyerapan atau kemampuan menerima ilmu pengetahuan, keberhasilan dalam belajarpun pun tidak akan tercapai sesuai dengan keinginan.

⁴⁴ Penyebaran kuisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

⁴⁵ Besse Noviani di Lampung, tanggal 20 Mei 2021.

⁴⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 129.



Gambar 4.3. Distribusi informan berdasarkan persepsi siswa tentang keantusiasme dalam pembelajaran daring
 Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman.

Gambar di atas menunjukkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran baca tulis al qur'an yang dilaksanakan secara daring, dapat dilihat bahwa sebesar 73,53 % (25 siswa) menyatakan sangat antusias dalam mengikuti pelajaran baca tulis al qur'an yang dilaksanakan secara daring dan 26,47% (9 siswa) menyatakan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran baca tulis al qur'an yang dilaksanakan secara daring.⁴⁷

Berdasarkan hasil tersebut ketidak antusiasme siswa dalam mengikuti terhadap pembelajaran daring materi BTAQ *“karena yang seharusnya kita memulai jam pelajaran diawal tetapi malah telat dalam pemberian materi, jadi yang awalnya saya sudah semangat untuk belajar daring tetapi gurunya terkadang suka telat dalam pemberian materi”*.⁴⁸

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan keantusiasan

⁴⁷ Penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

⁴⁸ Mari'atul Qibtiah di Lampung pada tanggal 20 Mei 2021.

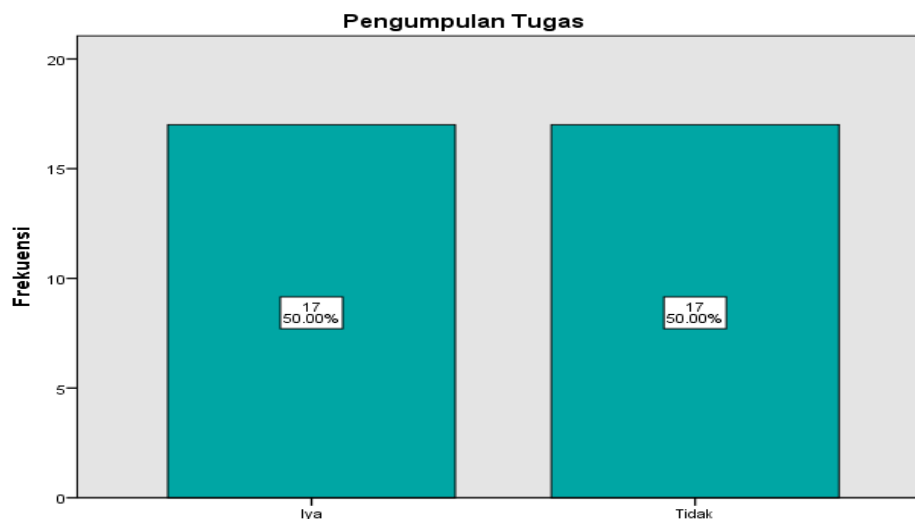
siswa sehingga nantinya timbul rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut agar siswa lebih mudah untuk menyerap atau menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.⁴⁹ Menurut Ana laila Soufia dan Zuchdi menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain.⁵⁰

A. Penilaian atau Evaluasi

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.⁵¹

⁴⁹ Lusi Marleni, " *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang*," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 1, 2016, (Mei), hal 151.

⁵⁰ Ana Laila Soufia dan Zuchdi, "Minat Belajar dan Implementasi." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, (Yogyakarta: UNY, 2004), hal 116.



Gambar 4.4. Distribusi informan berdasarkan persepsi siswa dalam kemudahan pengumpulan tugas.

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman.

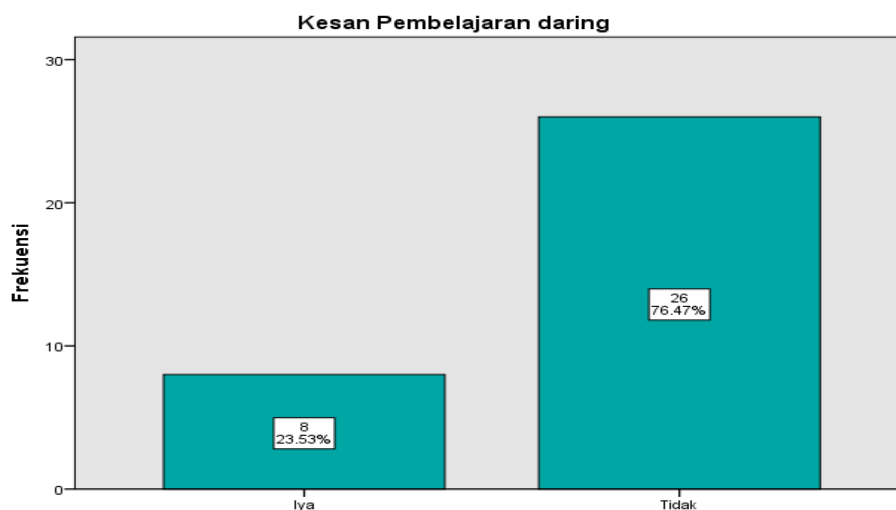
Gambar di atas menampilkan kemudahan dalam pengumpulan tugas materi baca tulis al qur'an yang terlihat 50% (17 siswa) berpendapat bahwa mereka mudah dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan 50% (17 siswa) lainnya berpendapat bahwa mereka tidak mudah dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.⁵²

Untuk tugas materi baca tulis al qur'an para siswa diperintah untuk menulis ayat al qur'an yang telah ditentukan oleh guru, membuat video hafalan qur'an dan juga voice note bacaan al qur'an. Setelah itu mereka mengirimkan tugas tersebut secara pribadi melalui chat whatsapp dan guru akan memberikan feedback atas tugas siswa. Dalam pengumpulan tugas

⁵¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005).

⁵² Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

BTAQ terdapat siswa yang menjawab kesulitan dalam pembuatan video hafalan dan voice note serta dalam penulisan ayat al qur'an karena kurangnya pemahaman terhadap al qur'an maka hal itulah yang menjadi kesulitan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan observasi peneliti pada kegiatan belajar melalui whatsapp grup masih terdapat siswa yang bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, padahal guru yang bersangkutan selalu mengingatkan para siswa untuk segera mengumpulkan tugas namun tetap saja yang mengumpulkan tugas hanya segelintir siswa dari tiap-tiap jurusan.⁵³



Gambar 4.5. Distribusi informan berdasarkan persepsi siswa mengenai kesan pembelajaran daring.

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman.

Gambar di atas menampilkan bahwa kesan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring terdapat 23,53% (8 siswa) yang menyatakan pembelajaran daring menyenangkan dan 76,47% (26 siswa) yang

⁵³ Observasi pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an melalui Whatsapp Grup di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, 11 februari 2021.

menyatakan pembelajaran daring tidak menyenangkan dengan kata lain yakni membosankan.⁵⁴

Berdasarkan hasil tersebut, tentunya setiap orang dalam memberikan kesan terhadap objek yang dinilai berbeda-beda terlebih lagi dengan adanya perubahan sistem pembelajaran secara tiba-tiba karena wabah Covid 19 yaitu pembelajaran daring yang mana tidak semua orang siap dan terbiasa dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi, hal itu menimbulkan persepsi terhadap pembelajaran daring bagi sebagian orang yang menganggap membosankan karena penyampaian materi yang kurang menarik dan banyaknya tugas yang diberikan selain itu tidak bisa berinteraksi secara langsung (tatap muka) dengan teman dan juga guru.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa jenuh atau bosan merupakan keadaan dimana sistem akal tidak mampu bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru.⁵⁵ Begitupun dengan Al-Qawiy mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi mental seseorang dimana saat sedang mengalami rasa bosan dan lelah mengakibatkan timbulnya rasa lesu dan tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.⁵⁶ Maka respon dan tanggapan beberapa unsur menunjukkan bahwa perubahan itu adalah keniscayaan, setiap

⁵⁴ Hasil dari penyebaran kuisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

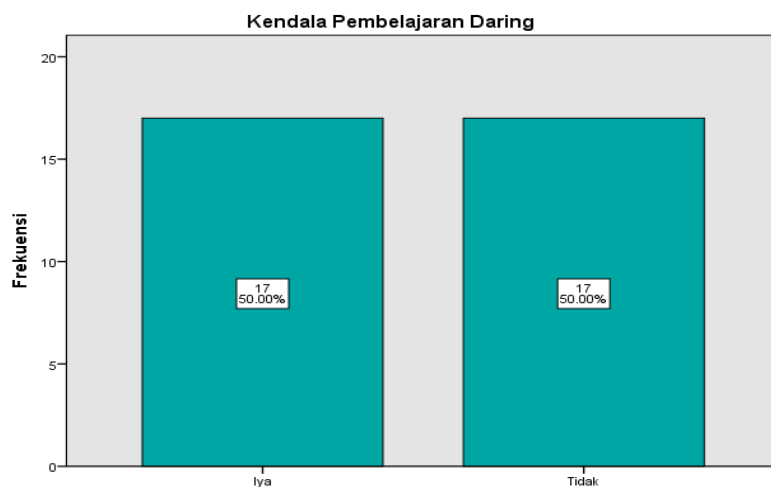
⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 161.

⁵⁶ Abdirrahman Abu Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifa, 2004) Hal 1.

individu harus bisa bersiap diri dalam menghadapi perubahan. Perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi ini adalah wujud transformasi tidak terduga dan selanjutnya akan mewarnai perkembangan dinamika pembelajaran pada seluruh jenjang di masa mendatang saat badai Covid 19 telah berlalu. Pada akhirnya, setiap individu akan terbiasa dengan kondisi ini dan bahkan menjadikan momentum pandemi ini sebagai titik permulaan untuk membudayakan kebiasaan baru dan bernilai positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.⁵⁷ Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu: *“karena kita tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru, dengan teman-teman yang lainnya, belajar sendiri di rumah juga menurut saya membosankan. Biasanya kalau di sekolah guru atau teman selalu membuat lelucon jadi itu yang membuat kita tidak bosan dalam belajarnya.”*⁵⁸

⁵⁷ Lili Ulfia, *Dinamika Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid*, dikutip dari : http://iainkendari.ac.id/content/detail/dinamika_pembelajaran_daring_pada_masa_pandemi_covid lili ulfia 2020, dikutip tanggal 3 agustus 2021.

⁵⁸ Besse Noviani, di Lampung, pada tanggal 20 Mei 2021.



Gambar 4.6. Distribusi informan berdasarkan kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman.

Gambar di atas menjelaskan tentang masalah yang dihadapi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis al qur'an secara daring yang hasilnya adalah seimbang 50% (17 siswa) menyatakan bahwa adanya masalah saat mengikuti pembelajaran daring dan 50% (17 siswa) lainnya menyatakan tidak ada masalah saat mengikuti pembelajaran daring.⁵⁹

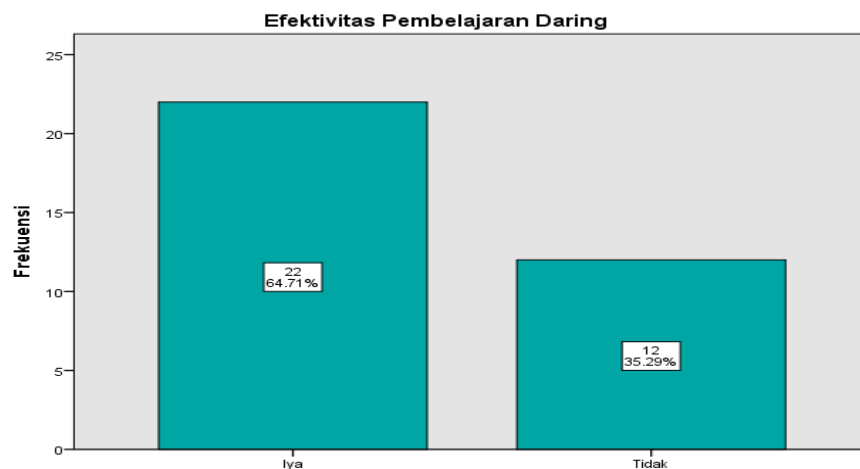
Umumnya setiap orang pasti memiliki kendala atau masalah saat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, hal tersebut membuat anak-anak yang biasanya beraktivitas di sekolah menjadi terhenti. Pandemi virus Covid-19 menjadikan sistem pembelajaran beralih menjadi pembelajaran daring / online yang proses pembelajarannya dilakukan di rumah masing-masing agar tidak menimbulkan perkumpulan (keramaian), hal ini juga menjadi salah satu cara untuk mengurangi dampak penyebaran virus Covid 19. Sistem Pembelajaran Daring yang telah diterapkan selama

⁵⁹ Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

terjadinya Pandemi Covid-19 ini masih memiliki sejumlah kendala.⁶⁰ Tidak sedikit dari para siswa yang akhirnya memilih tidak mengikuti kegiatan belajar secara daring di karenakan akses internet yang tidak mendukung. Karena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring sangat dibutuhkannya akses jaringan internet yang kuat sehingga tidak menghambat pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini tentu banyak kendala yang terjadi terutama di daerah yang terpencil, menyebabkan dalam proses pembelajaran daring menjadi terkendala karena akses internet yang tidak mendukung dan kuota internet yang terbilang mahal. Jadi kestabilan akses internet sangat berperan penting agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, akan tetapi tidak hanya internet saja melainkan juga di butuhkan adanya kuota internet yang harus mencukupi. Kendala pada jaringan internet juga dirasakan oleh siswa SMK Islam Nurul Iman kelas XII yang menyatakan bahwa kendala mereka yaitu *“salah satunya kurangnya penjelasan dalam materi saat kita daring, dan juga terkendala sinyal.”*⁶¹

⁶⁰ Eko Hardianto, Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Smpn Satap 1 LADONGI , dikutip dari:
http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/fded28a2c1940af27a834b64f9006ea2.pdf . Dikutip 30 Juli 2021.

⁶¹ Mari'atul Qibtiah, di Lampung, pada tanggal 20 Mei 2021.



Gambar 4.7. Distribusi informan berdasarkan efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran BTAQ.

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman.

Dari gambar di atas, menampilkan keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis al qur'an. Terlihat sebagian besar siswa berpendapat pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis al qur'an efektif sebesar 64,71% (22 siswa) dan yang lainnya menyatakan tidak efektif sebesar 35,29% (12 siswa).⁶²

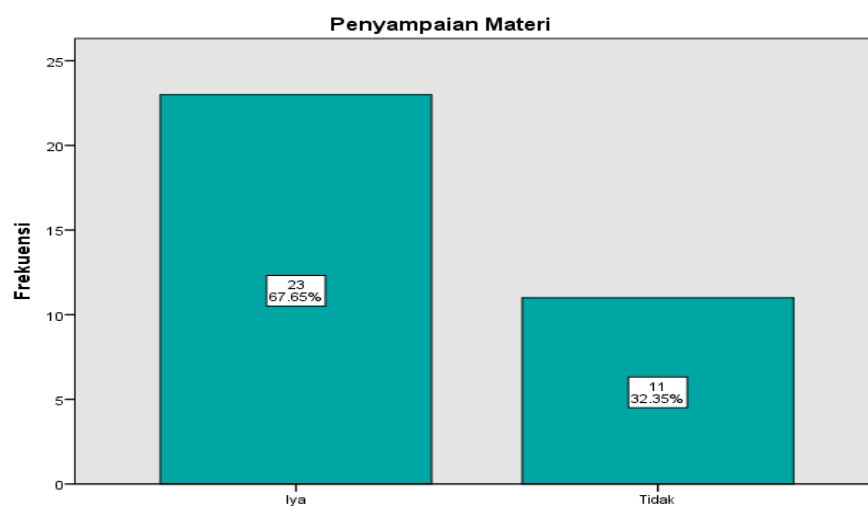
Menurut Mariatul Qibtiah Pelajaran BTAQ sudah cukup efektif tetapi dia berharap untuk ditingkatkan lagi mulai dari segi pemberian materi, penjelasan dan praktek secara daringnya.⁶³ Pembelajaran efektif adalah suatu tujuan yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran, untuk menghasilkan adanya suatu pembelajaran yang efektif, seorang guru maupun siswa harus mengetahui apa arti sebenarnya terkait pembelajaran efektif. Apakah pembelajaran efektif hanya sebatas dapat dinilai baik saat hasil yang

⁶² Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

⁶³ Mariatul Qibtiah di Lampung Timur, tanggal 20 Mei 2021.

didapatkan dari pembelajaran tersebut juga baik? sepertinya tidak.

Pembelajaran efektif yaitu suatu pembelajaran yang diprakrikan dan dilaksanakan melalui sebuah sistem yang baik, media yang baik, dan fasilitas yang mendukung. Baik guru maupun siswa diharapkan dapat menguraikan pembelajaran tersebut dan mendapatkan sesuatu pengalaman baru pada pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran tersebut terdapat interaksi yang baik antara siswa dan guru, sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.



Gambar 4.8. Distribusi Informan berdasarkan penyampaian mata pelajaran BTAQ. Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman.

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa mengenai penyampaian materi baca tulis al qur'an yang dilakukan secara daring sudah atau belum tersampaikan secara baik dan sekitar 67,65% (23 siswa) berpendapat sudah tersampaikan secara baik, 32,35% (11 siswa) lainnya berpendapat belum tersampaikan secara baik.⁶⁴

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapat siswa yang menyatakan

⁶⁴ Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

bahwa penyampaian guru dalam menyampaikan materi BTAQ masih belum baik karena menurut Besse Noviani guru hanya memberikan catatan tanpa menjelaskan isi atau maksudnya terlebih dahulu dari materi itu, karena ada beberapa materi yang sulit untuk dipahami sebelum dijelaskan oleh guru yang bersangkutan.

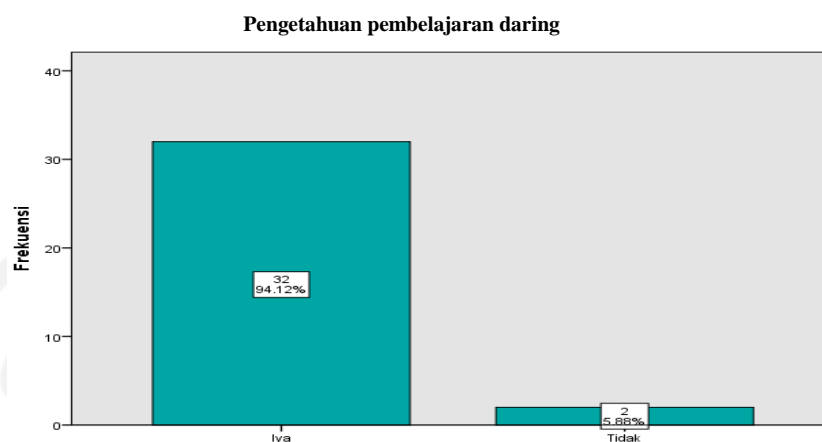
Guru tentunya harus beradaptasi dengan kondisi yang ada saat ini, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Namun karena belum terbiasa dengan sistem pembelajaran online, banyak guru yang belum bisa melakukan proses pembelajaran online yang efektif. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung terhadap kelancaran interaksi guru dengan siswa, dan keberhasilan pendidikan ada kaitannya dengan ketrampilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswanya.

C. Pengetahuan Siswa Kelas XII SMK Islam Nurul Iman Dalam Pembelajaran Daring

1. Pengertian atau Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan

menggunakan kata – katanya sendiri.⁶⁵



Gambar 4.9. Distribusi informan berdasarkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran daring.

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman.

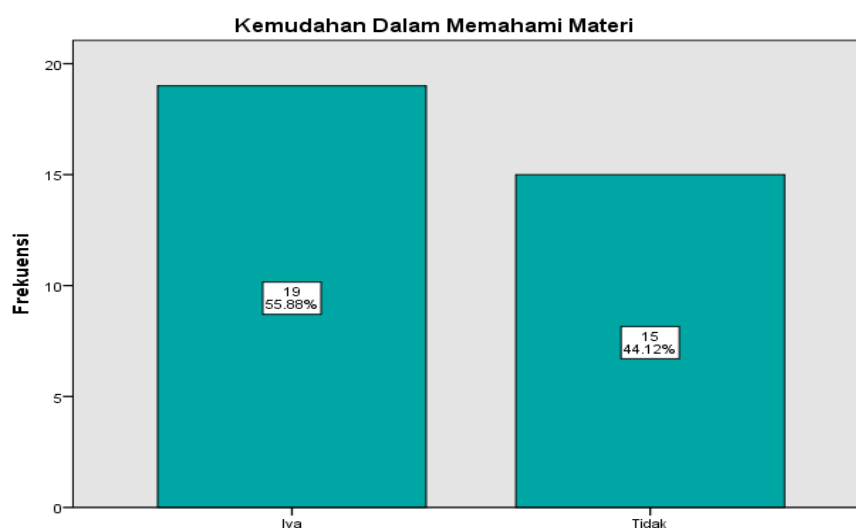
Gambar di atas menampilkan pengetahuan informan terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata pelajaran baca tulis al Qur'an. Dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mengetahui apa itu pembelajaran daring sebesar 94,12% (32 siswa) dan 5,88% (3 siswa) menyatakan tidak mengetahui pembelajaran daring.⁶⁶

Istilah pembelajaran daring dan luring hadir sebagai salah satu bentuk model pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” yang sering kita sebut online dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara online, cara kerjanya mengandalkan

⁶⁵ Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 50.

⁶⁶ Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

aplikasi pembelajaran maupun sosial media. Pembelajaran daring dilaksanakan tanpa tatap muka langsung, tetapi melalui *platform* yang telah disediakan. Segala wujud materi pelajaran telah dialokasikan secara online, komunikasipun dilaksanakan secara online, tidak hanya itu tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa alikasi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Google Meet*, *Zoom* dan aplikasi lainnya yang bisa mendukung proses kegiatan belajar mengajar.⁶⁷



Gambar 4.10. Distribusi informan berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman.

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa untuk pemahaman materi baca tulis al qur'an didominasi oleh informan yang menyatakan mudah dalam memahami materi yang disampaikan secara daring yaitu sebanyak 55 % (19 siswa), Adapun informan yang menyatakan tidak mudah dalam memahami materi yang disampaikan secara daring sebanyak 44,12% (15

⁶⁷ Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19*, dikutip dari <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/> diakses 28 Juni 2021.

siswa).⁶⁸

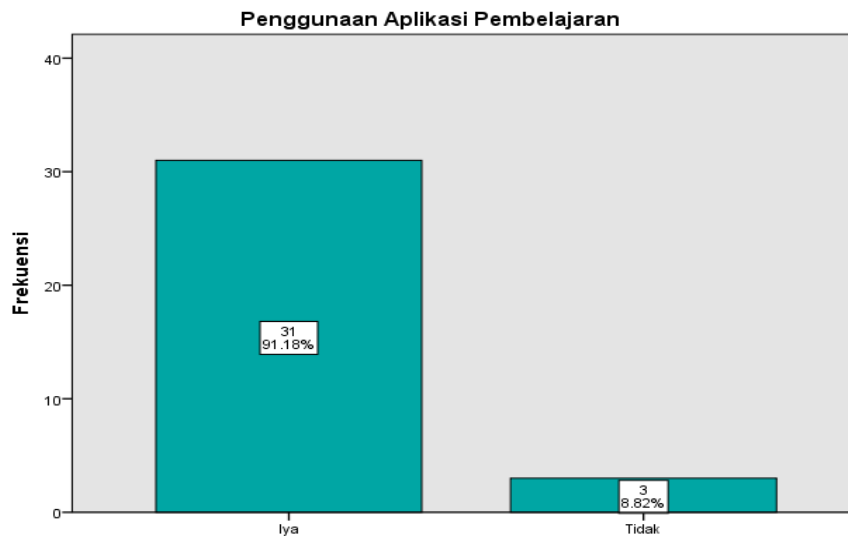
Namun dari hasil tersebut sebagian kecil siswa yang berpendapat sulit dalam memahami materi “*karena kurang fokus dengan apa yang guru yang sampaikan sehingga materi yang disampaikan oleh guru sulit untuk dipahami.*”⁶⁹

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut.⁷⁰

⁶⁸ Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

⁶⁹ Metta Haerani di Lampung Timur, tanggal 20 Mei 2021.

⁷⁰ Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, “Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa”, *Jurnal varidika* Vol. 31, No. 1, (Juni, 2019), hal 54. Retrieved from: <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/8904/4800>.



Gambar 4.11. Distribusi informan berdasarkan kemampuan penggunaan aplikasi pembelajaran.

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman.

Gambar di atas menampilkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring materi baca tulis al qur'an, dapat dilihat bahwa sebagian besar didominasi oleh siswa yang berpendapat mampu dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu sebesar 91,18% (31 siswa) dan 8,82% (3 siswa) lainnya berpendapat mereka tidak mampu dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring.⁷¹

Aplikasi online merupakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring yang bertujuan untuk menjadikan siswa aktif dan mandiri. Dengan menggunakan aplikasi online seperti grup WhatsApp, Google, aplikasi online bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dan

⁷¹ Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

keaktifan siswa.⁷² Namun dalam penguasaan teknologi yang belum merata. Ini harus diakui bahwa dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi belum semua mereka menguasai aplikasi pembelajaran daring.

Di SMK Islam Nurul Iman aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah Whatsapp, Line, google classroom dan zoom hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 April 2021.⁷³ Untuk aplikasi yang digunakan tentu hal tersebut tidak terlalu sulit bagi setiap orang dalam mengaksesnya kecuali karena aplikasi tersebut sangat umum dan sangat sering digunakan oleh banyak orang di kehidupan sehari-hari. Namun berbeda dengan zoom tidak semua orang familiar dengan aplikasi tersebut sehingga bagi mereka yang berpendapat sulit dalam mengoperasikannya hal tersebut sangat dimaklumi. Kemampuan teknologi dan ekonomi yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran daring.

⁷² Oknisih, dkk, "Penggunaan Apln (Aplikasi Online) sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 1. (2019). Retrieved from: <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1056>

⁷³ Penyebaran kuesioner via Whatsapp kepada peserta didik kelas 12 SMK Islam Nurul Iman, 27 April 2021 .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas yakni tentang “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur’an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yang terdiri dari mudah dalam mengakses pelaksanaan pembelajaran daring, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran daring, efektifitas mata pelajaran baca tulis Al Qur’an secara daring, dan guru dalam penyampaian materi didominasi oleh siswa yang menjawab “Iya”,. Sedangkan pada kemudahan pengumpulan tugas, dan kendala dalam pembelajaran daring untuk hasil jawaban “Iya” dan “Tidak” adalah sama sehingga tidak ada yang mendominasi, untuk persepsi mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran daring didominasi oleh siswa yang menjawab “Tidak” menyenangkan atau dengan kata lain membosankan.
2. Pengetahuan siswa dalam pembelajaran daring yakni tentang apakah anda mengetahui pembelajaran daring ini didominasi oleh siswa yang menjawab “Iya” mengetahui apa itu pembelajaran daring, pada pertanyaan dalam pembelajaran daring apakah mudah dalam memahami materi yang disampaikan jawaban ini didominasi oleh siswa yang menjawab “Iya” mudah, dan pada pertanyaan apakah mampu dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring

jawaban untuk pertanyaan ini juga masih didominasi oleh siswa yang menjawab “Iya” mampu dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring.

3. Hasil wawancara dengan bapak Mohammad Taslim selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring para siswa bermacam-macam, Masih terdapat kendala pada proses pembelajaran daring mata pelajaran baca tulis al qu’an seperti ketika diperintah presensi anak-anak ikut presensi tetapi ketika proses pembelajaran ada juga anak yang tidak ikut belajar, adapun kendala lain yaitu karena kehabisan paket, diperintah orang tua, dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Hendaknya memperketat peraturan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak lagi meremehkan pelajaran maupun guru dan mendesain pembelajaran yang menarik agar siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa terpaksa.
2. Bagi siswa: Hendaknya selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tetap belajar meskipun dari rumah (atau dilakukan secara daring).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qawi, Abdirrahman Abu. 2004. *“Mengatasi Kejenuhan.”* Jakarta: Khalifa.
- Anas, 2012. *“Pengantar Evaluasi Pendidikan.”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1996a. *“Pengelolaan Kelas dan Siswa.”* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ 1996b.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *“Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.”* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ermayulis, Syafni. 2020, *“Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19,”* Riau : STIT Al Kifayah Riau.
- Hamka, Muhammad. 2002. *“Hubungan antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi”,* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi.
- Hardianto, Eko. 2021. *“Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”* Kendari : UM Kendari.
- International Labour Organization. 2021, *“Dalam menghadapi pandemi”* Jakarta: ILO.
- Irawati, Ria dan Rustan Santaria, 2020. *“Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia.”* Palopo : IAIN Palopo.
- Ismail, Abdul Mujib. 1995. *“Pedoman Ilmu Tajwid.”* Surabaya: Karya Abditama.
- Isman, Muhammad. 2016. *“ Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar.*
- Kartini, Kartono. 1990. *“Pengantar Metodologi Riset Sosial,”* Bandung: Mandar Maju.
- Majid, Abdul. 2014. *“Strategi Pembelajaran.”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Miles, Mattew dan Amichael Huberman. 2007. *“Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru.”* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. Lexy J, 2000. *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Naufal, Aldi. 2021, *“Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Whatsapp Dalam Mata Pelajaran Pai Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa”*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati.
- Ningsih, Sulia, 2020. *“Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.”* Sumatera Selatan : Universitas Baturaja.
- Puspaningtyas, Nicky Dwi dan Putri Sukma Dewi, 2020. *“Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring.”* Bandar Lampung : Universitas Teknokrat Indonesia.
- Putri Zuliyanti, dkk, 2021. *“Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19”* Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Robbins, Stephen P . 1999. *“Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi.”* Jakarta : PT. Prenhalindo.
- Rohani, Melma dan Zulfah, 2021. *“Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok.”* Riau : Universitas Teknologi Indonesia.
- Sabri, Ahmad. 2005. *“Strategi Belajar Mengajar.”* Jakarta: Ciputat Press.
- Sahidillah, Muhammad Wildan dan Prarasto Miftahurrisqi, 2019. *“Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa”*, Surakarta : UMS Surakarta.
- Sardiman, 2010. *“Motivasi Belajar Mengajar & Interaksi.”* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1982. *“Pengantar Umum Psikologi.”* Jakarta: Bulan Bintang.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2007a. *“Psikologi Remaja.”* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007b.
- S, Harjanto A dan Sumarni, 2019. S. *“Teacher’s Experiences On The Use Of Google Classroom. 3rd English Language and Literature International Conference (ELLIC)”*.
- Siagian, Sondang P. 1995. *”Manajemen Sumber Daya Manusia.”* Jakarta: PT. Elek Media Kompetindo.
- Slameto. 2003. *“Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya.”* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sobron A.N, dkk, 2019. *“Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA”*. Sukoharjo : Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Soufia, Ana Laila dan Zuchdi, 2004. *“Minat Belajar dan Implementasi.”* Yogyakarta: UNY.
- Sudarti, Tri, 2020. *“Pembelajaran Jarak Jauh Solusi Di Masa Pandemi,”* Yogyakarta : Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *“Memahami Penelitian Kualitatif.”* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.”* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *“Statistika untuk Penelitian.”* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.”* Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, Erlina. 2020. *“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta”*, Surakarta : IAIN Surakarta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *“Psikologi Belajar.”* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ulfia, Lili. 2020. *“Dinamika Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid.”* Kendari : IAIN Kendari.
- Walgito, Bimo. 2010a, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi.
- _____. 2010b.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemahan / Pentafsir Al-Qur'an Depag RI. 1481 H. *Al-Qur'an dan Terjemah, Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf.*. Madinah Munawwarah.

LAMPIRAN



INFORMAN SISWA KELAS XII SMK ISLAM NURUL IMAN**LAMPUNG TIMUR**

NO	NAMA	JK	KETERANGAN
1	Besse Noviani	P	INFORMAN
2	Indira Puspita Yana	P	INFORMAN
3	Suci Amanda	P	INFORMAN
4	Syahrul Ramadhan	L	INFORMAN
5	Muhammad Riyadi	L	INFORMAN
6	Putri Amalia Sari	P	INFORMAN
7	Dita Safitri	P	INFORMAN
8	Metta Haeni Baria	P	INFORMAN
9	Latif	L	INFORMAN
10	Novi Anggraini	P	INFORMAN
11	Dwi Puji Lestari	P	INFORMAN
12	Uswatun Hasanah	P	INFORMAN
13	Tani'ah	P	INFORMAN
14	Aditya Nasrullah	L	INFORMAN
15	Cici Mariyana	P	INFORMAN
16	Sulistiyo	L	INFORMAN
17	Amanda Putri	P	INFORMAN
18	Reni Anggraeni	P	INFORMAN
19	Maulana Muhammad	L	INFORMAN
20	Irpandi Saputra	L	INFORMAN
21	Sri Anjani	P	INFORMAN
22	Fitri Yani	P	INFORMAN
23	Puspita Sari	P	INFORMAN
24	Listiana	P	INFORMAN
25	Danu Arta	L	INFORMAN
26	Syahrul Ramadhan	L	INFORMAN
27	Ade Putriani	P	INFORMAN
28	Zuhriatus Sholehah	P	INFORMAN
29	M Ichan Abdika	L	INFORMAN
30	Ahmad Muzakki IG	L	INFORMAN
31	Abdul Firmansyah	L	INFORMAN
32	Mari'atul Qibtiah	P	INFORMAN
33	Titi Muliawati	P	INFORMAN
34	Anggi Saputra	L	INFORMAN

KUISIONER

Kuisisioner ini disusun dalam rangka untuk mengambil data penelitian skripsi adapun yang anda isikan sama sekali tidak berpengaruh pada nilai akademi anda dan tidak akan ada yang salah selama saudara memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya anda rasakan. Atas kesedian anda, saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah membalas kebaikan dari anda.

Kuisisioner ini hanya semata-mata untuk tujuan ilmiah sehingga anda jangan ragu dalam memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan peneliti akan menjaga kerahasiaan responden.

Nama :

Kelass :

No hp :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui tentang metode pembelajaran daring?		
2	Apakah pembelajaran secara daring itu menyenangkan?		
3	Apakah anda sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring?		
4	Apakah materi BTAQ yang diajarkan secara daring tersedia		
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat anda akses dengan mudah dimanapun anda berada?		
6	Apakah ada masalah saat anda mengikuti pelajaran BTAQ secara daring?		
7	Apakah Pembelajaran secara daring memudahkan anda dalam mengirim tugas tepat waktu?		
8	Bisakah Anda mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring?		
9	Apakah pembelajaran daring pada pelajaran BTAQ bisa dikatakan efektif?		
10	Apakah materi yang di sampaikan guru melalui daring sudah tersampaikan secara baik ?		

HASIL WAWANCARA

Nama : Mohamad Taslim Aziz. S. Pd.I

Guru : Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an

Tanggal : 27 Mei 2021

1. Bagaimana para siswa dalam mengikuti pelajaran Baca Tulis Al Qur'an yang dilaksanakan secara daring?

Jawaban: Anak-anak bermacam-macam ya, bagi yang mempunyai peralatan media IT nya punya Hp punya Laptop ya semangat, yang tidak punya ini yang kadang kala tidak ikut dan kadang-kadang dia bergabung dengan kawan yang lain.

2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman?

Jawaban: Belajarnya di SMK Islam Nurul Iman itu diawali dengan menuliskan ayat al Qur'an kemudian diberikan contoh cara bacanya dan sekaligus diterangkan tentang hukum-hukum bacaannya atau tajwidnya.

3. Apakah ada kendala atau masalah yang bapak hadapi dalam proses pembelajaran daring?

Jawaban: Banyak sekali masalahnya, contohnya ketika diperintahkan untuk presensi anak-anak presensi tetapi ketika proses pembelajaran ada juga anak-anak yang tidak ikut hadir, presensinya ikut tetapi belajarnya tidak ikut dibuktikan dengan ketika ada tugas anak-anak itu tidak mengumpulkan tugas.

4. Bagaimana proses evaluasi dari penugasan siswa selama pembelajaran daring?

Jawaban: Evaluasinya itu, contohnya dikasih tugas untuk menyalin tulisan, anak-anak nulis kemudian difoto dikirimkan lewat Whatsapp. Dan untuk hafalannya ada yang anak-anak membaca direkam kemudian dikirimkan ada juga yang menghadap langsung ketika ada tugas yang menghadap langsung.

5. Bagaimana proses remidi untuk penilaian dari tugas siswa?

Jawaban: Anak-anak diberikan informarsi bahwa nilai anak-anak belum mencapai KKM sehingga dilaksanakan ujian ulang.

6. Bagaimana cara atau solusi bapak terkait kendala dalam proses pembelajaran daring tersebut?

Jawaban: Solusinya anak-anak diundang untuk kesekolah untuk menemui guru ditanya penyebabnya apa, anak-anak kok banyak atau ada yang tidak mengikuti pembelajaran. Apa memang tidak tahu kalau ada tugas, sehingga dengan ditemukannya anak-anak di sekolahan itu baru guru tahu kendalanya

anak-anak yang tidak ikut itu apa, kadang-kadang kehabisan paket, kadang diperintah orang tua,



GOOGLE FORM

Angket Penelitian

Assalamu'alaikum wr.wb

Perkenalkan nama saya Hidayatul Fajriyah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir adapun judul penelitian ini "Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran BTAQ". Identitas teman-teman akan dirahasiakan sehingga dalam mengisi angket ini diharapkan sesuai dengan apa yang anda rasakan. Adapun kriteria responden adalah siswa SMK Islam Nurul Iman Kelas XII.

Terimakasih, Semoga kebaikan dan keikhlasan teman-teman semua dibalas oleh Allah Swt (Aamiin)
Wassalamu'alaikum wr.wb:

Nama Lengkap *

Short answer text

Kelas *

1. XII BISMEN
2. XII RPL
3. XII TKPI

No Hp *

Short answer text

1. Apakah anda mengetahui tentang metode pembelajaran daring? *

- Iya
 Tidak

2. Apakah pembelajaran secara daring itu menyenangkan?

- Iya
 Tidak

3. Apakah anda sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran BTAQ yang dilakukan secara daring? *

- Iya
 Tidak

4. Apakah materi BTAQ yang diajarkan secara daring tersedia dengan baik sehingga anda mudah mengerti? *

- Iya
 Tidak

5. Apakah Pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat anda akses dengan mudah dimanapun anda berada? *

- Iya
 Tidak

6. Apakah ada masalah saat anda mengikuti pelajaran BTAQ secara daring? *

- Iya
 Tidak

7. Apakah Pembelajaran secara daring memudahkan anda dalam mengirim tugas tepat waktu? *

- Iya
 Tidak

8. Bisakah Anda mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring?

- Iya
 Tidak

9. Apakah pembelajaran daring pada pelajaran BTAQ bisa dikatakan efektif? *

- Iya
 Tidak

10. Apakah materi yang di sampaikan guru melalui daring sudah tersampaikan secara baik? *

- Iya
 Tidak



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI LAMPUNG
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK ISLAM NURUL IMAN – LABUHAN MARINGGAI
Akreditasi (B)



NSS	NPSN	NIS
402120407036	10814077	400360

JK. Bina Murni Lirisan Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur 34105 E-Mail : smknuruliman@smknuruliman.lampung.go.id

SURAT KETERANGAN

No.420/005/SMK1-NI/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZULVIA HIDAYANI,S.Pd
NIP : -
NUPTK : 1233763655210083
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Islam Nurul Iman Muara Gading Mas

Dengan ini memerangkan Bahwa :

Nama : Hidayatul Fajriyah
NIM : 17422131
Fakultas : Ilmu agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMK Islam Nurul Iman Muara Gading Mas Terhitung Mulai tanggal 11 Februari 2021 sampai dengan 31 Mei 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi di Sekolah SMK Islam Nurul Iman Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Gading Mas, 7 Agustus 2021
Kepala Sekolah


ZULVIA HIDAYANI, S.Pd